

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia di muka bumi termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali tidak akan mungkin seseorang dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju. Tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna dikemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Apa yang kita pelajari dalam situasi tertentu memungkinkan kita untuk dapat memahami hal-hal lain.

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang akan dipelajari oleh para pelajar dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang pengajar yang bersangkutan dengan pelajaran yang diajarkannya, baik dalam pelajaran umum ataupun pelajaran tentang ilmu agama. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Dalam konteks islam, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan

hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam. Dari makna ini, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas yang tentunya tak luput pula di dalamnya dibarengi dengan akhlak. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan suatu proses kegiatan yang mana bisa memberikan suatu titik terang terhadap ruang gerak seseorang melalui kegiatan yang disebut bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti, persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya. Fungsi bimbingan dan konseling dapat bersifat preventif, kuratif, maupun developmental. Fungsi preventif artinya pencegahan, agar masalah yang belum terjadi, jangan sampai terjadi menimpa konseli. Fungsi kuratif adalah fungsi penyembuhan, artinya masalah yang sudah terjadi berusaha untuk diselesaikan dengan baik jangan sampai terulang lagi. Dan fungsi developmental maksudnya masalah yang sudah terjadi, dan konseli dapat memperbaiki dirinya, agar perbaikan tersebut terus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.¹

¹ Agus Sukirno, *pengantar Bimbingan dan konseling islam*, (Serang : 2014, A-Empat)

Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang dianggap mampu mengatasi persoalan tanpa *bantuan* dari pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain, maka dari inilah bimbingan dan konseling dibutuhkan.²

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling sebagai salah satu organ yang penting dalam membantu menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh seseorang ataupun membantu seseorang mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya yang tidak bisa ia selesaikan dengan sendiri. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Dimana di masa ini terjadi berbagai guncangan-guncangan psikis atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada usia remaja seperti halnya tauran, minum-minuman keras dan lain sebagainya. Jika tidak sesegera mungkin mendapatkan suatu arahan atau pembinaan maka mereka akan terperosok semakin jauh kedalam hal yang lebih menyimpang lagi.

Pembinaan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia yang berada dalam guncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum

²Achmad Juntika, *bimbingan dan konseling* (Bandung : 2014, PT Refika Aditama)

memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup.³ Banyak perilaku yang tidak mencerminkan terhadap tingkahlaku atau akhlak yang baik oleh anak yang menginjak usia remaja, seperti halnya yang terjadi di sekolah Mts Daarul Istiqmal, siswa dapat dengan mudah terpengaruh untuk melakukan hal yang memang semestinya tidak mereka lakukan seperti : keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, bolos sekolah, dan bercanda disaat guru sedang mengajar. Perlunya suatu arahan atau bimbingan sangatlah penting bagi anak-anak tersebut guna meluruskan atau memperbaiki tingkah laku atau akhlak mereka.

Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata akhlak ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Kata akhlak berasal dari bahasa arab “khuluq” jamaknya “khuluqun” kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan.⁴

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan

³ Abuddin Nata, *pengantar studi akhlak*, (jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006)

⁴ Rosihon Anwar, *akidah akhlak*, (bandung : Pustaka Setia, 2014)

mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁵

Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam kaitan ini pula peranan pendidikan islam dikalangan umat islam termasuk kategori manifestasi dari cita-cita hidup islam dalam melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai islam kepada pribadi generasi penerusnya. Akhlak yang terbimbing dalam naungan Ilahiyah akan melahirkan etika yang lurus dan terarah. Untuk itu nilai-nilai islam yang diformulasikan dalam *cultural religious* tetap berfungsi dan berkembang di masyarakat dari masa ke masa.⁶ Untuk itu pendidikan yang mengarah kepada pembinaan akhlak sangat perlu diberikan dalam pengajaran dan pendidikan baik formal, nonformal maupun informal.

Bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. Bimbingan adalah bagian dari proses

⁵ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Muamalah dan Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999)

⁶ Encep Safrudin Muhyi, dalam *Dinamika Umat*, edisi 52/VI/Maret 2007, ,h16

pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Pengertian di atas yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu atau sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling adalah suatu kegiatan membantu individu agar dapat menyadari dirinya sendiri dan memberikan reaksi terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan yang diterimanya, selanjutnya, membantu yang bersangkutan menentukan beberapa makna pribadi bagi tingkah laku tersebut dan mengembangkan serta memperjelas tujuan-tujuan dan nilai-nilai untuk berperilaku di masa yang akan datang.⁷

Dengan uraian penjelasan mengenai konseling di atas dapat dirumuskan dengan singkat bahwa pengertian konseling yaitu adalah

⁷ Prayitno, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (jakarta : PT Rineka Cipta, 2013)

proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang disebut klien yang bertujuan pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Akhlak melalui bimbingan konseling adalah penyadaran siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang dimiliki semua agama yang berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama, sehingga menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, yang bisa mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup dan sistem kemanusiaan manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil garis besarnya yaitu akhlak dan pembinaan melalui proses bimbingan dan konseling, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Terhadap Akhlak Siswa (Studi di Mts Daarul Istikmal cadasari)

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi dengan siswa terutama dalam bersikap atau bertingkah laku.
2. Perilaku atau akhlak siswa tidak mencerminkan hal yang tidak semestinya dilakukan oleh seorang anak didik
3. Di setiap sekolah selalu terdapat siswa yang suka atau sering melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah tersebut dan itu menggambarkan suatu akhlak yang tidak baik
4. Siswa yang melanggar aturan-aturan sekolah merupakan sasaran kegiatan bimbingan dan konseling
5. Dalam kegiatan bimbingan dan konseling terdapat jenis-jenis layanan tertentu yang pelaksanaannya melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, konselor, guru bidang studi, wali kelas, siswa dan orang tua siswa.

C. Batasan Masalah

Setelah masalah-masalah teridentifikasi, penulis membatasi masalah masalah sebagai berikut :

1. Bimbingan dan konseling di MTs Daarul Istikmal
2. Perilaku atau akhlak siswa di MTs Daarul Istikmal

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta sistematis, maka penulis merumuskan penelitian ini dengan urutan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bimbingan dan konseling di MTs Daarul Istikmal Cadasari?
2. Bagaimana akhlak siswa di MTs Daarul Istikmal Cadasari?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan dan konseling terhadap akhlak siswa di MTs Daarul Istikmal Cadasari?

E. Tujuan Penelitian

Dengan melihat pokok permasalahan di atas maka tujuan yang ingin diperoleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui bimbingan dan konseling di MTs Daarul Istikmal Cadasari.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa di MTs Daarul Istikmal Cadasari.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan dan konseling terhadap akhlak siswa di MTs Daarul Istikmal Cadasari.

F. Manfaat Penelitian

Masalah ini penting sekali untuk diteliti karena mempunyai beberapa alasan, sebagaimana diketahui di masa sekarang banyak sekolah-

sekolah yang menggunakan tenaga bimbingan atau konselor. Dengan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Beberapa manfaat itu antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah pengetahuan tentang sejauh mana bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan akhlak siswa
- b. Dapat mengembangkan salah satu bagian dari ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sebagai alternatif terapi dalam pendidikan.
- c. Menambah pengetahuan dalam bidang penelitian terkait masalah-masalah akhlak anak didik di dalam lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan konseling oleh guru pembimbing (konselor) dalam menjelaskan mengenai bimbingan dan masalah-masalah akhlak pada peserta didik atau siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan bimbingan serta mengatasi masalah-masalah akhlak atau tingkah laku peserta didik dan juga memberikan evaluasi agar pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa lebih efektif dalam membina dan memperbaiki akhlak siswa.

- c. Bagi siswa atau peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk lebih baik dalam bertingkah laku atau berakhlak.

G. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah pembuatan laporan, skripsi ini penulis susun menjadi lima bab yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan teoritis tentang Pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, pengertian akhlak.

Bab III : Metodologi Penelitian, meliputi : Tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisa data.

Bab IV : Deskripsi hasil penelitian, meliputi : pengaruh Bimbingan dan konseling terhadap akhlak siswa

Bab V : Penutup, meliputi : Kesimpulan dan Saran-saran